

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, untuk itu pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai aspek perkembangan anak.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Anak Usia Dini dalam perkembangan fisiknya sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan menggunakan otot-otot halus sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya keterampilan motorik anak.

Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memfasilitasi kebutuhan anak, menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan anak, media pembelajaran yang baik seharusnya dapat menstimulus semua aspek perkembangan anak. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak terlepas bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, media yang digunakan oleh guru menarik bagi anak dan dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran seringkali kurang menarik bagi anak, guru hanya menggunakan papan tulis dan lembar kerja siswa sebagai media pembelajarannya, dalam penyediaan alat permainannya pun tidak menarik bagi anak dalam menunjang perkembangannya, Gaya pembelajaran yang tidak menarik, anak sering kali merasa bosan dengan proses pembelajaran yang hanya itu itu saja, minimnya media didalam

kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat dioptimalkan seluruh aspek perkembangannya, menjadi tidak terpenuhi. Pada TK Negeri Pembina Kalianda kelas B Tahun Pelajaran 2014/2015, perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak tidak tercapai dengan baik karena minimnya media yang digunakan demi menunjang perkembangan anak terutama perkembangan motorik halus anak yang masih belum terpenuhi dengan baik, di dalam pembelajaran guru hendaknya menciptakan pembelajaran sambil bermain dengan bermain dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung dan akan menstimulus aspek perkembangan anak.

Hasil observasi dalam kegiatan motorik halus terdapat 7 anak sangat aktif (dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan lembar kerja siswa), 6 anak aktif (mengikuti kegiatan menulis dan mewarnai), dan 9 anak cukup aktif (anak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa). Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Kalianda masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dilatar belakang masalah maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang pengaruh aktivitas bermain menggunakan media kertas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pelajaran 2014-2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum tercapainya perkembangan keterampilan motorik halus anak dengan baik
2. Kurang beragamnya kegiatan yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat anak merasa bosan
5. Menciptakan suasana kondisi kelas yang menyenangkan bagi anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :“ Aktivitas bermain menggunakan media kertas dan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pelajaran 2014-2015 ”.

## **D. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut : Belum berkembangnya keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Kalianda Tahun Pelajaran 2014-2015.

Dengan demikian permasalahan yang di ajukan adalah :

“ Apakah terdapat pengaruh aktivitas bermain menggunakan media kertas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kalianda tahun pelajaran 2014-2015? ”

Atas dasar masalah dan permasalahan di atas maka, judul penelitian ini adalah :

“Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Media Kertas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kalianda tahun pelajaran 2014-2015”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas bermain menggunakan media kertas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kalianda Tahun Pelajaran 2014-2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan

aktivitas bermain menggunakan media kertas terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

1. Untuk memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menyenangkan bagi anak.

### b. Bagi Kepala Sekolah

1. Membantu pihak sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan yang baik
2. Sebagai pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti Lain

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media kertas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak
2. Sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.